

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN**

LOKASI:

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS)

Yogyakarta

Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman



DISUSUN OLEH:

Nuvia Ulfah

NIM. 12102244015

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL Individu ini telah disusun oleh:

Nama : Nuvia Ulfah
NIM : 12102244015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Khusus Tahun Akademik 2014 / 2015 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang dimulai sejak tanggal 11 Agustus 2015 sampai 11 September 2015. Laporan ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk disahkan.

Yogyakarta, September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan

Instuktur

Dra. Widyaningsih, M.Si

NIP. 19520528 198601 2 001

Drs. Prih Wardoyo, MPA

NIP.19661124 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini saya dapat menyelesaikan tugas laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan guna memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan, di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Seluruh Pegawai di lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, khususnya yang menjadi bagian Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Media dan bagian penyelenggara diklat
2. Ibu Widyaningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari jurusan PLS FIP UNY
3. Kedua orang tua yang selalu mendoakan
4. Teman-teman kelompok PPL BBPPKS yang selalu mendukung
5. Semua teman teman seperjuangan PLS B FIP UNY 2012

Dengan segenap kerendahan hati, saya ucapkan terima kasih atas segala bantuan, doa, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada saya. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua. Akhir kata, saya berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis situasi	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	13
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL	20
A. Persiapan	20
B. Pelaksanaan Program PPL.....	21
C. Analisis Hasil dan Refleksi.....	35
BAB III PENUTUP	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	44

ABSTRAK

Oleh : NUVIA ULFAH

12102244015

BBPPKS Yogyakarta, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, DIY

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2015 dilaksanakan oleh mahasiswa PLS dari tanggal 11 Agustus – 11 September 2015 yang berjumlah 13 mahasiswa PLS dengan potensi yang berbeda beda. PPL ini merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa dalam bentuk beberapa sks, hal tersebut juga menjadi wahana bagi seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kegiatan PPL juga merupakan kegiatan atau praktek yang nyata dan terpadu dari mahasiswa. Sebelum kegiatan PPL ini berjalan, sesuai dengan lokasinya masing-masing, semua mahasiswa wajib mengikuti mata kuliah Micro Teaching.

Berdasarkan kompetensi mahasiswa PLS dan program yang ada di instalasi laboratorium pekerja sosial maka mahasiswa melakukan kegiatan desain bimbingan teknis untuk program setting masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa merancang desain program kurikulum untuk Desa Srimartani. Dari hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, akan menjadi pedoman dalam kegiatan bimbingan teknis yang akan dilakukan. Serta di dalam kegiatan penyelenggaraan diklat, mahasiswa juga dilibatkan dalam tiga bagian penyelenggaraan yaitu panitia, pendamping kelas dan Co-Fasilitator. Dengan demikian, dari kegiatan PPL PLS di BBPPKS mahasiswa menjadi semakin termotivasi dan yakin akan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi ke-PLS-an yang dimiliki.

Secara keseluruhan tidak semua kegiatan PPL terlaksana sesuai rencana, meskipun adanya hambatan-hambatan, baik internal maupun eksternal. Keberhasilan pelaksanaan PPL dapat memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara lembaga dan mahasiswa. Dampak positif bagi mahasiswa yaitu meningkatkan kemampuan dan keahlian, dalam penerapan kompetensi mahasiswa PLS di dalam kegiatan kelembagaan, Bimtek, dan Diklat yg di selenggarakan oleh Lembaga BBPPKS DIY.

Kata Kunci : PPL, Desain Program, Manajaemen Diklat

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam laporan ini akan membahas mengenai analisis situasi dari lokasi PPL serta perumusan program dan rancangan kegiatan. Analisis situasi merupakan suatu penggambaran mengenai suatu situasi yang mencerminkan tentang kondisi lembaga, aktifitas – aktifitas yang ada dilingkungan BBPPKS, bidang - bidang yang merumuskan dan menyelenggarakan suatu program, jabatan struktural para pegawai BBPPKS. Lalu perumusan program dan rancangan kegiatan menjelaskan potensi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan PPL mahasiswa PLS. Oleh karena itu dalam bab pendahuluan ini akan di jelaskan sebagai berikut :

A. ANALISIS SITUASI

1. Gambaran Umum Lembaga (Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta)

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur. Diawali dengan pembentukan Kursus Dinas Sosial Tingkat Menengah (KDSM) pada tahun 1957 di Jl. Mangkubumi Yogyakarta. Peserta KDSM mengikuti pendidikan selama dua tahun dan lulusannya disetarakan dengan lulusan SLTA. Pada tahun 1963 nama KDSM berubah menjadi Kursus Kejuruan Sosial Tingkat Menengah (KKSTM). Lokasi kantor KKSTM berpusat di Jl. Nitipuran, Patangpuluhan Yogyakarta.

Pada Tahun 1975, KKSTM berubah menjadi Kursus Tenaga Sosial (KTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor : 10/1975. KTS merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dan berada di bawah Pusdiklat Pegawai dan Tenaga Kesejahteraan Sosial. Kursus Tenaga Sosial (KTS) berkantor di Jl. Veteran No. 8 Yogyakarta.

Pada tahun 1996 KTS berubah menjadi Balai Diklat Pegawai dan Tenaga Sosial (BDPTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial, Nomor: 27/HUK/1996. Pada Tahun 1997 dilaksanakan pembangunan gedung kantor baru di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, dan sejak 1998

Kantor Pusat BDPTS Yogyakarta berlokasi di Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Pada Tahun 2000 BDPTS berubah menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN) Nomor: 08A/HUK/BKSNN/2000, BDPTS dikembangkan lagi menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta merupakan instansi setingkat eselon II sampai saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 53/HUK/2003 tanggal 23 Juli 2003 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, BBPPKS Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Kementerian Sosial yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial.

BBPPKS Yogyakarta bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), pengkajian dan penyiapan standarisasi pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

VISI

Dengan mengacu pada komitmen untuk mewujudkan Kesejahteraan sosial oleh dan untuk semua serta mencermati berbagai kondisi internal dan eksternal lembaga, maka kondisi ideal yang ingin diwujudkan sebagai sebuah visi BBPPKS Yogyakarta sampai dengan tahun 2015 adalah:

”Menghasilkan Sumber Daya manusia Kesejahteraan Sosial yang memiliki kesadaran, kepedulian dan kompetensi dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”

MISI

Untuk mewujudkan sebuah visi tersebut, BBPPKS Yogyakarta merumuskan misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pendidikan dan pelatihan sosial yang mampu memberikan kompetensi, kesadaran, dan kepedulian sosial bagi setiap pesertanya.
- b. Melaksanakan advokasi diklat kesejahteraan sosial yang efektif pada seluruh stakeholder serta pengelolaan data dan informasi kesejahteraan sosial yang komprehensif.

Fasilitas

- a. Laboratorium Klinis Konseling Anak dan Keluarga adalah unit khusus yang menangani konsultasi anak dan keluarga. Laboratorium mini tersebut juga menjadi ajang praktek bagi peserta diklat dan juga menerima klien sebagai wahana praktek pekerja sosial yang ada di BBPPKS Yogyakarta.
- b. Laboratorium Komputer
Sebagai sarana pembelajaran bagi peserta diklat, khususnya peningkatan keahlian di bidang komputer dan pengetahuan internet.
- c. Multimedia Room
Adalah sarana ruang yang di sediakan untuk peserta dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat fasilitas multimedia dengan tingkat akustik yang baik dan berstandar, serta sebagai sarana hiburan.
- d. Media Audio Visual
Adalah seperangkat alat bantu diklat dalam rangka memperlancar kegiatan belajar mengajar. Produk yang dihasilkan adalah film dokumenter, film pembelajaran diklat, profil lembaga dan spot iklan, serta dapat bekerjasama dalam pembuatan film dengan lembaga lain.
- e. Teleconference
Dapat dipergunakan untuk sarana komunikasi bagi seluruh balai diklat di Indonesia dengan kantor pusat Kementerian Sosial RI di Jakarta, bahkan dapat di pergunakan untuk pemberian materi dan pembukaan diklat jarak jauh.
- f. Majalah Empati
Merupakan media cetak yang diterbitkan setiap 3 bulan dan memuat tentang berbagai informasi kediklatan maupun permasalahan sosial yang di ulas secara spesifik. Majalah ini mempunyai motto empowerment, education dan humanity.
- g. Merapi Out Bound

Merupakan metode pengembangan diri melalui pengalaman dalam bentuk aktivitas luar ruang yang penuh dengan kegembiraan dan tantangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan mengenal diri, meningkatkan self confidence dan motivation, menumbuhkan sikap positif, kepemimpinan, serta kerjasama

h. Radio Komunitas Diklat Kesos FM 107,8

Sebagai media informasi dan komunikasi bagi humas maupun pekerja sosial yang menginformasikan kegiatan diklat dan berbagai info kesejahteraan sosial. Radio ini mampu menjangkau pendengar pada radius 5 km, selain itu juga sebagai sarana praktek bagi peserta diklat dalam kegiatan penyuluhan social.

Sarana dan Fasilitas

- a. Gedung Kantor
- b. Ruang Kelas
- c. Ruang Diskusi
- d. Laboratorium Komputer
- e. Laboratorium Peksos dan Studio Mini
- f. Ruang Perpustakaan
- g. Mushola
- h. Ruang Asrama
- i. Ruang Aula
- j. Ruang Makan
- k. Ruang Panitia
- l. Ruang Poliklinik
- m. Ruang Praktek Klinis Konseling
- n. Rumah Dinas
- o. Gazebo
- p. Halaman Olah Raga
- q. Ruang Pekerja Sosial
- r. Ruang Widyaiswara

Bagi yang berminat, dapat langsung menghubungi kami di BBPPKS Yogyakarta yang beralamat di Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta atau dapat menghubungi di Nomor Telp./ Faks. 0274-496925 atau melalui e-mail : bbppksjogja@yahoo.com atau di alamat web <http://bbppksjogja.depsos.go.id>

2. Kondisi Lembaga

a. Sumber Daya Manusia Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial

Sumber Daya Manusi di Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial mencakup 82 pegawai yang terdiri dari:

NO.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Kepala BBPPKS	Drs. Nur Pujiyanto, M.Si	Kepala BBPPKS
2	Bagaian Tata Usaha	Dra. Pristi Yudawati, MM	Kepala Bagian TU
		Suharyati, A. Ks, M.Si	Kepala Sub Bagian Umum
		Marsiti	Sekretaris Pimpinan
		Mustadji, SH Wiwara Utami, SST	Penyusun Laporan Pengelola Inventaris
		Suklan Setaji, S.ST Priyanto, S.Sos Suharto Slamet	Penata Laporan BMN dan Barang
		Drs. Prih Wardoyo, MAP Sangadi, A.Ks Totok Sumardianto, S.ST	Pengelola Inst.Lab. Praktikum Peksos dan Media
		Mustajam M. Zainuri Bagiono Paijo Sudaryadi Tri Wijiatmoko Wawan Triono Murgianto Rokhmat Mardi	Satpam
3.	Keuangan	Ali M. Simamora, SE, MM	Kasubag Keuangan
		Wigit Satyarini, SE	Bendahara Pengeluaran
		Wahyuni, SE	Bendahara Penerimaan

		Tri Sutarti P	Verifikator Keuangan
		Agus Wiyono	Penata Laporan Keuangan
		Karningsih	Pengelola Anggaran Belanja Pegawai
4.	Bidang Program dan Evaluasi	Drs. Purnamasidi, MM	Kepala Bidang
		Neni Rohaeni, S.Sos, M.Si	Kepala Seksi Penyusunan Program
		Umi Lestari, SH Yatini, SST Agus Slamet P	Penganalisis Kebutuhan Diklat
		Widjaja	Penyelenggara Layanan Informasi dan Advokasi
		Avianto Yudi Astowo	Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan
		Suramto, S.Ag, MM	Kepala Seksi Pemantauan dan Evaluasi
		Ana Sukaton, MPA Diani Endang Andonowati, SE Heriyanto, S.IP, M.Si	Penyusun Bahan Evaluasi dan Pelaporan
		Supriyanto, S.Sos Endang Pretiningsih Amirudin Anis Rahmawati	Pengolah Data Hasil Evaluasi dan Pelaporan
		Ruswanto, S.Sos Sri Rahayu, S.ST	Pengelola Ins. Perpustakaan
5.	Bidang Penyelenggara Diklat dan Kerjasama	Dra. Suryak	Kepala Bidang
		Dra. Ening Suryantini	Kepala Seksi Diklat TKSP
		Nuraini Sudarwo, S.Sos Basiran, SIP	Penyiap Bahan Penyelenggaraan Diklat TKSP
		Sigit Priyantomo	Pelaksana Urusan

			Kerjasama Diklat TKSP
		Purwanto	Admistrasi Diklat TKSP
		Drs. Sudira, M.Si	Kepala Diklat TKSM
		Drs. Dewi Setyorini Dra. Rahma Poespita Joenita Budiarso	Penyiap Bahan Diklat TKSM
		Mulyanti	Pelaksana Urusan Kerjasama TKSM
		Siti Juwantiyah	Admistrasi TKSM
		Achmad Buchtory, S.Sos	Widyaiswara Pertama
6.	Widyaiswara	Drs. Joko Sulistyono, M.Si Drs. Uji Hartono, MA Drs. Joko Sumarno, M.Si Drs. Bambang Tjahjono, M.Pd Dinah Pangestuti, M.Si Joko Wiweko Karyadi, M.Pd	WI Madya
		Dra. Supartini, M.Si Siti Mulyani, M.Si Heru Widianoro, M.Si	WI Muda
7.	Pejabat Fungsional	A. Wisnu Wardhana, SH Dra. Sri Sugiarti Suradji, S.Pd	Peksos Madya
		Drs. Sriyana, M.Si Eko Budi Hartati, M.Si Drs. Suminto, M.Si	Perencana Madya
		Drs. Anwar Rosyid	Pranata Humas Muda
		Kasdi Wahab, M.Si	JF. Pranata Komputer Muda
		Trimiyati, MA	Pustakawan Muda

Perekrutan pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial dilakukan melalui seleksi CPNS yang dilakukan oleh pusat, BBPPKS hanya memberikan daftar pegawai yang diperlukan

kepada pemerintah pusat. Peningkatan kualitas SDM sendiri, dalam Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) memiliki Program TOT yang disesuaikan dengan keahlian atau ilmu terbaru bagi Widyaiswara.

Selain itu BBPPKS juga mempunyai program tugas belajar bagi para pegawai yang masih S1 untuk menempuh pendidikan S2 secara gratis bagi pegawai dibawah usia 40 tahun dan mereka diberikan bebas kerja dan hanya fokus pada pendidikannya saja.

b. Program-Program Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial

1) Bidang DIKLAT

Program-program pelatihan di BBPPKS Yogyakarta mempunyai 2 program yaitu diklat untuk pegawai (TKSP) dan untuk masyarakat (TKSM). TKSP diperuntukan pelatihan bagi para Pegawai PNS yang terdiri dari diklat Fungsional (Pekerja Sosial dan Penyuluh sosial) dan Teknik (menejemen dll). Sedangkan TKSM merupakan diklat yang diperuntukkan bagi masyarakat yang meliputi penanggulangan narkoba, pendidikan dasar pelatihan masyarakat, dll.

Program diklat yang terdapat di BBPPKS setiap tahunnya mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yang dinamis pula, pembuatan program atau perencanaan program melibatkan semua bidang yang ada di BBPPKS dan diseleksi oleh Bidang Program Diklat sesuai dengan Training need Assessment (TNA).

Tugas Bidang Penyelenggara Diklat yakni menyiapkan materi, kurikulum, matrik dan fasilitator. Setiap diklat yang diselenggarakan setiap kelasnya meliputi 30 peserta. Selama ini kendala yang dirasan bidang penyelenggara diklat antara lain kedatangan peserta yang tidak tepat waktu dan bagi TKSP SDM yang dikirim untuk mengikuti Diklat merupakan orang yang sama setiap tahunnya. Berikut daftar nama diklat yang diselenggarakan BBPPKS tahun 2015 :

NO.	Tahun 2015	
	TKSP	TKSM
1.	Perlindungan Anak	Pekerja Sosial Rehabilitasi Sosial Napza

2.	Pekerja Sosial Pendamping Perempuan Korban Tindak Kekerasan	Konselor Adiksi Rehabilitasi Sosial Napza
3.	Penanganan Pasca Bencana Alam	Manajemen Kesejahteraan Sosial bagi Pengelola LKSA
4.	Sertifikasi Jabatan Fungsional Pekerja Sosial (JFPS) Tingkat Ahli	Pendamping Program Kesejahteraan Sosial Bagi TKSM
5.	Penjurangan Jabatan Fungsional Ahli Madya	Pekerja Sosial Pendamping Anak yang Berhadapan dengan Hukum
6.	Sertifikasi Jabatan Fungsional Pekerja Sosial (JFPS) Tingkat Terampil	
7.	Penjurangan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial (JFPS) Muda	
8.	Perencanaan Program Kesejahteraan Sosial	
9.	Sertifikasi Penyuluh	

Tahun ini bidang Diklat BBPPKS menyelenggarakan beberapa diklat diantaranya yaitu diklat pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat perlindungan anak dan manajemen pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat pendampingan sosial, diklat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Semua diklat tersebut adalah diklat TKSM. Kegiatan diklat secara garis besar terdiri dari tiga tahapan yaitu : tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua tahapan diklat ini merupakan bagian dari kegiatan manajemen diklat.

2) Instalasi Lab. Peksos dan Media (Lab Peksos)

BBPPKS Yogyakarta mempunyai Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia yang kemudian disebut lab peksos. Tugas dari lab peksos yaitu melakukan kegiatan praktek profesi pekerjaan sosial dan media untuk menunjang pelaksanaan tugas BBPPKS dan informasi diklat.

BBPPKS Yogyakarta melalui lab peksos, mempunyai beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah pengembangan pelayanan sosial lansia yang dilakukan oleh lab peksos Yogyakarta. Berawal dari kegiatan pendampingan sosial korban bencana alam di kabupaten Bantul pada tahun 2007, lab peksos berhasil menggalang Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) di desa Srimartani, Piyungan, Bantul. Sebelum PPS LU berjalan, Lab Peksos terlebih dahulu mengadakan diklat bagi kader inti PPS LU. Sampai saat ini PPS LU di desa Srimartani masih berjalan dengan baik.

Selain itu ada dua program yang dilaksanakan oleh Lab. Praktikum Pekerjaan Sosial, antara lain :

1. Program Setting Masyarakat

Program Setting Masyarakat yaitu Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pengelola KUBE dan Kapasitas Kelembagaan KUBE Fakir Miskin di Desa Bonagung, Kec. Tanon, Kab. Sragen.

2. Program Setting Lembaga

Program Setting Lembaga yaitu Peningkatan Kapasitas Kelembagaan LKSA menuju Standar Nasional Pengasuhan Anak yang Terakreditasi di Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Kab. Kulon Progo, Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan, Kulon Progo, dan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah, Prambanan, Sleman.

3) Widyaiswara

Widyaiswara adalah Pegawai Negeri Sipil yang diangkat sebagai pejabat fungsional dengan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melakukan kegiatan Dikjartih (Mendidik, Mengajar, dan Melatih) Pegawai Negeri Sipil, Evaluasi dan Pengembangan Diklat pada Lembaga Diklat Pemerintah. Widyaiswara berkedudukan sebagai pejabat fungsional di bidang kediklatan pada Lembaga Diklat Pemerintah. Widyaiswara harus memperoleh surat penugasan atau surat perintah dari Pimpinan Lembaga Diklat Pemerintah yang bersangkutan. Jenjang Fungsional Widyaiswara adalah Widyaiswara Ahli Pertama, Widyaiswara Ahli Muda, Widyaiswara Ahli Madya dan Widyaiswara Ahli Utama. Jabatan Fungsional Widyaiswara adalah peran dalam seminar / konferensi di bidang kediklatan, keanggotaan

dan organisasi profesi, pembimbingan kepada Widyaiswara di bawah jenjang jabatannya, penulisan artikel surat kabar, dan penulisan artikel pada website.

c. Kerjasama Lembaga

Sebuah lembaga tentunya perlu melakukan kerjasama dalam menjalankan program-programnya. Begitu juga BBPPKS, adapun kerjasama yang dilakukan BBPPKS yaitu dengan dinas kabupaten / kota atau provinsi. Bentuk kerjasama yaitu untuk mencari peserta diklat yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY. Kerjasama lainnya yaitu BBPPKS juga bersedia menyediakan fasilitator untuk mengisi diklat yang diadakan oleh Dinas kabupaten /kota atau provinsi yang ada diwilayahnya yaitu : Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB.

Sebelumnya Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY pernah berkerjasama dengan Dinas Kabupaten /kota yang berada dalam lingkup wilayahnya, dalam hal anggaran diklat. Namun kerjasama ini tidak berjalan lama karena terjadi masalah ketidakcocokan jumlah mata anggaran antara balai diklat dengan dinas kabupaten /kota tersebut. Ketidakcocokan juga terjadi dalam hal waktu atau jadwal keluar masuknya anggaran dari masing-masing lembaga. Untuk kerjasama dengan perusahaan belum pernah dilakukan, baik itu untuk TOT ataupun pengiriman fasilitator.

d. Sasaran BBPPKS Yogyakarta

Sasaran dari TKSP adalah para pegawai, baik pegawai negeri sipil maupun pegawai aparatur atau honorer yang ada dilingkungan kementerian sosial dan dinas sosial propinsi /kabupaten. Sedangkan sasaran dari TKSM adalah pekerja sosial, relawan sosial, pengurus organisasi sosial, karang taruna, dan lain-lain yang ada di enam propinsi yang termasuk dalam wilayah kerja Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Enam propinsi tersebut yaitu : Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTT, dan NTB.

Dalam menentukan peserta diklat, panitia penyelenggara diklat tidak memperhatikan status sosial dan ekonomi calon peserta diklat. Biasanya calon peserta diklat ditentukan oleh dinas sosial yang telah menjalin kerjasama dengan BBPPKS dengan jumlah dan ketentuan serta kriteria

calon peserta yang telah ditentukan dari pihak panitia penyelenggara, sehingga panitia penyelenggara diklat di BBPPKS hanya merencanakan dan melaksanakan diklat. Akan tetapi biasanya diklat di prioritaskan untuk masyarakat yang belum pernah mendapatkan atau mengikuti diklat.

Kendala yang dihadapi, yaitu peserta diklat sulit untuk dikumpulkan dan terkadang tidak mau untuk mengikuti diklat dengan alasan tertentu meskipun seluruh biaya atau transport yang dikeluarkan oleh calon peserta tersebut akan digantikan, apabila mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS.

e. Standar Operasional Prosedur

SOP dibuat di awal tahun dan akan selalu diperbarui jika terdapat tambahan program dalam pelaksanaan diklat. Pembuatan SOP membutuhkan waktu 2-3 bulan untuk mencari referensi dan mencari aturan atau acuan diklat yang terbaru. SOP dibuat dengan tujuan, memudahkan penyelenggaraan diklat sehingga pelaksanaan diklat menjadi terarah dan setiap orang mempunyai acuan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

SOP mengacu pada lembaga administrasi negara dan dalam proses pembuatannya, SOP harus dirapatkan dengan pimpinan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY yang kemudian akan dievaluasi secara struktural. SOP di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY secara garis besar sudah efektif, untuk menjadi acuan pelaksanaan diklat, serta semua yang bertugas dalam pelaksanaan diklat sudah paham akan tugasnya masing-masing. Jika dalam suatu pelaksanaan diklat ada yang tidak sesuai dengan SOP yang telah disusun, maka akan diadakan evaluasi setelah pelaksanaan diklat.

f. Manajemen Keuangan BBPPKS Yogyakarta

Sumber dana BBPPKS berasal dari APBN Murni.

Anggaran dana:

- 1) Belanja barang : Dana digunakan untuk membeli barang habis pakai, misalnya seperti : belanja perlengkapan /barang untuk program DIKLAT, konsumsi, dan ongkos transportasi peserta DIKLAT.
- 2) Belanja modal : Dana digunakan untuk membeli barang-barang yang merupakan investasi BBPPKS, misalnya seperti : bangunan, kendaraan, komputer, dan alat print.

- 3) Belanja pegawai : Dana digunakan untuk membayar gaji pegawai beserta staf-staf BBPPKS DIY.

Anggaran dana tersebut direncanakan dan dibuat 1 tahun sebelumnya dan tidak dapat diadakan secara mendadak. Apabila pada waktu tertentu dibutuhkan tambahan dana anggaran yang mendesak, untuk membeli suatu barang, maka dapat ditutupi dengan dana anggaran yang lainnya yang masih dalam 1 mata anggaran dan tidak dapat mengambil dana dari mata anggaran lainnya. Rencana anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya masih dapat direvisi di tengah perjalanan apabila memang dibutuhkan.

Dana dipegang KPPN atau perbendaharaan Negara, akan tetapi dana tersebut memang sudah dianggarkan sendiri untuk BBPPKS DIY. Setelah BBPPKS mengajukan dana untuk program kegiatan DIKLAT, maka dana tersebut akan cair dan langsung di terima oleh bendahara BBPPKS. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh lembaga Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan pengelolaan keuangan instansi-instansi pemerintah yang lainnya.

B. PERUMUSAN PROGRAM & RANCANGAN KEGIATAN

Dari penjelasan diatas mengenai gambaran umum dan kondisi BBPPKS, dapat diketahui beberapa potensi pembelajaran. Kegiatan inti dari bidang Diklat BBPPKS yaitu : manajemen diklat. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Dalam Laboratorium Pekerja Sosial terdapat dua kegiatan yang menjadi kegiatan utama, yakni Setting Lembaga dan Setting Masyarakat. Pada PPL UNY tahun 2015 ini, saya dan teman satu kelompok dilibatkan dalam kegiatan Setting Masyarakat. Dalam kegiatan setting masyarakat tersebut salah satu dari tiga program yang akan dilaksanakan oleh Laboratorium Pekerja Sosial di tahun ini. Program tersebut yaitu : **Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) di Desa Srimartani oleh Karang Taruna**. Adapun dua program lainnya yang teman-teman PPL PLS UNY juga terlibat dalam

kegiatan di dalamnya, sesuai pembagian lokasinya yang telah kami sepakati sebelumnya, yaitu :

1. Pengembangan Desa Produktif, Dusun Gamplong I.
2. Sosialisasi Perlindungan Anak, di SDN Bokoharjo, Prambanan.

Potensi pembelajaran yang ada dibalai menjadi bahan untuk menyusun program PPL PLS UNY. Ada tiga potensi yang teridentifikasi yaitu : (1) Manajemen diklat, (2) Penyusunan desain bimbingan teknis untuk kegiatan Setting Masyarakat yang akan dilaksanakan di **Desa Srimartani** dan dua lokasi lainnya yang telah disebutkan sebelumnya. Kegiatan PPL PLS UNY harus sesuai dengan arah dari jurusan PLS. Fokus dari jurusan PLS yaitu mencetak mahasiswa PLS menjadi pengelola pendidikan luar sekolah dan pendidik luar sekolah. Secara umum, kedua potensi yang ada di BBPPKS DIY sudah relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

Selain kegiatan bimtek, adanya kegiatan diklat KUBE juga menjadi potensi kegiatan yang sangat sesuai dengan bidang Pendidikan luar Sekolah. Mengingat diklat merupakan kegiatan yang melibatkan fasilitator atau widyaiswara. Diklat KUBE ini juga sangat berkaitan dengan salah satu mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat. Hal ini dikarenakan program KUBE merupakan program yang menjadikan masyarakat sebagai sasaran utama.

Kedua program tersebut merupakan program yang akan menjadi agenda kegiatan mahasiswa PPL / Magang III UNY 2015 selama melaksanakan PPL / Magang III di BBPPKS DIY.

1. Perumusan Program

Laboratorium Pekerja Sosial memiliki dua program kerja, yakni Setting Lembaga dan Setting Masyarakat. Setting masyarakat merupakan program yang bersifat berkesinambungan atau berkelanjutan. Kegiatan Setting masyarakat yang merupakan program kerja tahunan di Laboratorium Pekerja Sosial. Kegiatan setting masyarakat untuk tahun ini meliputi program Bimbingan Teknis di tiga lokasi berbeda. Yakni Bimbingan Teknis Pengembangan Desa Produktif Gamplong, Bimbingan Teknis Pemenuhan Hak-hak anak di SDN Bokoharjo Prambanan, serta Bimbingan Teknis Manajemen UKS Di Karang Taruna Srimartani yang saya dan satu kelompok (4 mahasiswa) ikut terlibat di dalamnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat kesepakatan bahwasanya Mahasiswa PPL / Magang III UNY 2015 akan dilibatkan dalam ketiga

program Bimbingan Teknis di tiga lokasi tersebut, sesuai pembagian yang telah dilakukan untuk ber-13 mahasiswa PPL UNY. Model Bimbingan Teknis di ketiga lokasi tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan bagi masyarakat. Program kedua yang akan menjadi agenda kegiatan mahasiswa PPL / Magang III UNY adalah mengenai Manajemen diklat, yakni Diklat Pemantapan Pendamping Sosial KUBE. Dalam diklat tersebut mahasiswa akan dilibatkan dalam setiap tahap pelaksanaan dalam Diklat tersebut.

Program Bimbingan Teknis dan Diklat KUBE sangat sesuai dengan program pendidikan Luar Sekolah, mengingat adanya mata kuliah yang berkaitan dengan Pemberdayaan, yakni Pemberdayaan Masyarakat Selain sesuai dengan salah satu mata kuliah di Program Pendidikan Luar Sekolah, program Bimbingan Teknis dan Diklat juga menjadi sarana mahasiswa untuk mengimplementasikan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Maka dari itu kedua program tersebut akan menjadi dua program utama dalam pelaksanaan PPL / Magang III UNY 2015 di BBPPKS Yogyakarta.

2. Rancangan Kegiatan

Mengingat ada dua kegiatan yang nantinya akan menjadi agenda kegiatan mahasiswa PPL UNY 2015, maka dari itu ada beberapa rancangan atau rencana agenda kegiatan yang akan dilakukan Program yang akan dilaksanakan di tiga lokasi yakni Prambanan, Gamplong dan Srimartani tak lepas dari tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini diawali dengan membagi mahasiswa PPL UNY menjadi tiga kelompok yang nantinya akan melakukan Needs Assesment di lokasi pelaksanaan program. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan menyusun *Training Needs Assesment* (TNA), dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada dilapangan. Penyusunan TNA dilakukan dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan atau instrumen wawancara. Penyusunan instrumen wawancara ini dibimbing oleh masing-masing pembimbing di tiap lokasi bimtek, yaitu (1) Daerah Gamplong: Pak Suradji dan Pak Totok (2) Daerah Prambanan: Ibu Sri Sugiarti dan Ibu Siti Mulyani (3) Daerah Srimartani : Pak Wisnu dan Pak Sangadi.

Setelah melakukan penyusunan TNA selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah menyusun jadwal untuk melakukan Assesment ke lokasi bimtek. Jadwal untuk melakukan identifikasi kebutuhan dan assesment di tiga lokasi tersebut. Analisis kebutuhan dan Assesment pertama dilakukan pada Jumat, 14 Januari 2015 di tiga lokasi bimtek. Identifikasi kebutuhan dan Assesment dilakukan sebagai dasar untuk menentukan jenis bimtek yang akan dilaksanakan.

Langkah selanjutnya setelah melakukan identifikasi kebutuhan dan assesment yakni mendiskusikan hasil identifikasi kebutuhan dan assesment di lokasi-lokasi tersebut. Hasil dari diskusi yakni pemberian tugas untuk menyusun design bimbingan teknis di masing-masing lokasi tersebut. design tersebut kemudian diberikan kepada masing-masing pembimbing lapangan.

Pada kegiatan kedua, yakni manajemen diklat KUBE yang dilaksanakan di kantor BBPPKS / Kampus 2 Veteran, mahasiswa melakukan pembentukan kelompok terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengorganisasian dan pembagian tugas pada masing-masing anggota kelompok. Mengingat pada kegiatan Diklat pertama hanya terdapat dua kelas maka mahasiswa PPL / Magang III UNY 2015 dibagi menjadi dua kelompok. Setelah kelompok dibuat, maka pembagian tugas pun dilakukan. Terdapat tiga bagian yang menjadi fokus dalam penugasan terhadap masing-masing anggota, yakni (1) Kepanitiaan (2) Pendamping kelas, dan (3) Co-Fasilitator.

Setelah pembagian tugas yang didampingi para pekerja sosial di BBPPKS, mahasiswa melakukan briefing bersama sebelum kegiatan dilakukan. Pada diklat kedua terdapat tiga kelas, sehingga kelompok untuk diklat pertama dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari 4-5 mahasiswa, dengan berperan sesuai tugasnya masing-masing.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

Dalam bab ini menjelaskan persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil. Pada bagian pertama persiapan dijelaskan tentang observasi lembaga yang dijadikan tempat magang.. Kemudian pada bagian kedua yaitu pelaksanaan menjelaskan program yang dilaksanakan selama magang, yaitu manajemen diklat, penyusunan desain program, dan program penunjang yaitu diskusi yang dilaksanakan setiap minggu selama magang. Hal-hal yang didiskusikan antara lain program setting masyarakat, TNA (*Training Need Assesment*), hasil TNA, pengembangan program setting masyarakat, dinamika kelompok, cara menarik perhatian peserta diklat, andragogy, Praktek Belajar Masyarakat (PBL), dan laporan akhir magang. Selanjutnya pada bagian terakhir ada analisis hasil dan refleksi. Dalam analisis hasil menjelaskan implementasi teori pendidikan luar sekolah yang telah didapat selama perkuliahan dengan kegiatan yang dilaksanakan selama magang, kemudian dalam refleksi menjelaskan apa yang mahasiswa alami, rasakan, dan manfaat yang didapat mahasiswa selama magang.

A. Persiapan

Persiapan dilakukan sebelum proses pelaksanaan dengan tujuan supaya kegiatan yang akan berlangsung dapat terlaksana dengan apa yang seharusnya dan mengurangi adanya kesalahan selama kegiatan. Persiapan dilakukan jauh sebelum proses PPL / Magang III. Persiapan yang dilakukan yaitu observasi lembaga yang nantinya akan menjadi tempat PPL, melakukan kegiatan *Micro Teaching* di kampus dan melakukan *briefing* atau pengarahan sebelum melakukan program di lab Peksos dan kegiatan Diklat.

Untuk persiapan pertama dimana observasi lembaga dilakukan pada awal semester 6 antara bulan Februari sampai April. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seputar lembaga mulai dari latar belakang, bidang – bidang yang ada, serta potensi yang nantinya dapat menjadi sebuah kegiatan yang nantinya akan dapat kami lakukan selama PPL. Hasil observasi yang berlangsung beberapa kali yaitu kami nantinya dapat mengikuti kegiatan FDS (*Family Development Session*). Kami juga mendapatkan beberapa materi yang nantinya dapat kami pelajari selama kegiatan *Micro Teaching*.

Selanjutnya kegiatan *Micro Teaching* yang berlangsung di Kampus. Kegiatan ini dibimbing oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) PPL di kampus, yang berlangsung selama 30 pertemuan. Dalam kegiatan *Micro Teaching* hal yang

dilakukan yaitu praktek mengajar sesuai dengan materi yang sudah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan supaya nanti pada saat kegiatan PPL /Magang III mahasiswa sudah benar – benar dapat menguasai materi.

Untuk persiapan yang dilakukan pada saat kegiatan PPL /Magang III dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan. Persiapan yang dilakukan seperti *sharing* dimana staf Peksos memberikan bimbingan, selanjutnya dilakukan tukar pendapat, beberapa waktu juga kegiatan *sharing* ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tugas – tugas yang telah di selesaikan. Diantara penugasan magang III yang akan saya laksanakan selama satu bulan kedepan ada dua tugas besar, yaitu Penyusunan Desain Program dan Manajemen Diklat.

B. Pelaksanaan Program PPL

Dalam pelaksanaan program PPL atau Magang III ada dua kegiatan besar yang dilaksanakan, yaitu Penyusunan Desain Program dan Manajemen Diklat.

1. Penyusunan Desain Program

Penyusunan Desain Program adalah suatu kegiatan perancangan yang perlu dilakukan sebagai landasan atau pondasi yang kuat dalam pelaksanaan program tersebut.

a. Pengumpulan Data di Lapangan

Penyusunan data di lapangan adalah kegiatan untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu masyarakat. Hasil pengumpulan data di lapangan ini digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan desain program. Kegiatan penyusunan Desain program, terbagi menjadi 3 kelompok. Karena kegiatan ini dilaksanakan di 3 tempat yaitu di Desa Gamplong, Desa Prambanan dan Desa Srimartani. Istilah pengumpulan data di Lab. Peksos sering disebut dengan kegiatan *Assesment* dan Identifikasi Masalah. Penjelasan tentang pengumpulan data lapangan yang saya dan teman-teman sekelompok lakukan yaitu di lokasi Desa Srimartani, sebagai berikut :

Desa Srimartani

Pengumpulan data lapangan di Desa Srimartani dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2015. Kegiatan assesment dan identifikasi masalah ini bertujuan untuk mengembangkan program UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial) yang dilakukan oleh karang taruna “Bangun”.

Di desa Srimartani yang menjadi informan sebagai narasumber saya dan teman-teman antara lain, ketua dan pengurus Karang Taruna “Bangun” dari berbagai dusun di Desa Srimartani. Kegiatan *assesment* dan identifikasi masalah ini kami lakukan dengan mengadakan pertemuan ketua dan pengurus karang taruna “Bangun”. Kegiatan ini bersamaan dengan pertemuan rutin karang taruna “Bangun”. Saya dan teman-teman sekelompok, melakukan wawancara kepada Ketua karang taruna “Bangun” yaitu Bapak Nur Abadi, S.Ag. Selain itu beberapa pengurus karang taruna yaitu Bapak Anwar dan Bapak Lilik memberi tambahan informasi dan usulan program kepada kami. Dalam melakukan kegiatan ini saya menggunakan pedoman instrumen TNA yang sudah disiapkan sebelumnya dengan teman-teman. Tanggal 14 Agustus 2015, kami beranggotakan 4 mahasiswa yaitu saya sendiri Nuvia Ulfah, Anida Lutfia, Erma Kusumawardani, dan Vernando Viky Fandi . Saya dan teman-teman sekelompok didampingi dua pekerja sosial dari Instalasi Lab. Peksos yaitu Bapak Wisnu Wardhana dan Bapak Sangadi. Kami menuju tempat kesekretariatan karang taruna “Bangun” di Balai Desa Srimartani pada pukul 14.30 WIB.

Kami disambut dengan baik oleh ketua maupun pengurus karang taruna “Bangun”. Pertemuan kami dilaksanakan di aula balai desa Srimartani yang berada dalam satu kompleks dengan kantor sekretariat karang taruna “Bangun”. Jumlah ketua dan pengurus karang taruna yang hadir dalam pertemuan tersebut yaitu 18 orang yang sudah mewakili masing – masing dusun. Setelah terkondisikan, kami membagi tugas yaitu 1 mahasiswa menanyakan 1 pokok pedoman TNA. Pertemuan berlangsung selama 1,5 jam dan dilakukan secara bersama-sama, kemudian saya mencatat tanggapan maupun jawaban pertanyaan yang kami ajukan dari anggota karang taruna “Bangun” sebagai bahan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam hasil TNA di lapangan. Tidak lupa kami juga mendokumentasikan kegiatan tersebut. Setelah kami melakukan *assesment* dan identifikasi kebutuhan di lapangan, selanjutnya kami melakukan diskusi kelompok tentang hasil data yang didapatkan dari lapangan. Diskusi kelompok diikuti oleh 4 mahasiswa. Kami membahas

tentang hasil data dari Karang Taruna “Bangun”. Untuk hasil pengumpulan data yang telah terlampir.

b. Analisis Data (Kesenjangan dan Solusi)

Analisis data dari masing-masing kelompok dilaksanakan pada tanggal 18– 20 Agustus 2015 di laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS Yogyakarta. Dalam kegiatan ini dibagi dalam tiga tahapan, pada tahap pertama kami melakukan diskusi bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPKS Yogyakarta mulai pukul 08.00 – 09.30 WIB. Selanjutnya dari hasil diskusi, kami menyusun laporan hasil *assessment* dan identifikasi masalah di Karang Taruna “Bangun” desa Srimartani. Diskusi dilaksanakan berkaitan dengan pelaporan secara lisan dari kegiatan analisis kebutuhan dan masalah sehingga kami dapat menyusun program berdasar hasil observasi di lapangan yang telah dilaksanakan. Tahap kedua dilakukan pada tanggal 19 Agustus dimulai pukul 08.00 – 10.00 WIB kami melakukan diskusi kelompok untuk merevisi laporan hasil *assessment* dan identifikasi masalah yang telah dibahas di tahap pertama.

Revisi laporan dilakukan dengan menambahkan hal-hal yang belum lengkap dan masukan. Selanjutnya kami mulai menyusun program untuk sesuai kebutuhan dan masalah di Desa Srimartani, Penyusunan program dilakukan dengan mencari referensi di perpustakaan sebagai acuan menyusun pokok bahasan materi serta sub pokok materi pelatihan. Dari penyusunan program ini bertujuan sebagai acuan dalam menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan pengurus di masing – masing kelompok. Kerangka analisis data yang telah disusun, telah terlampir.

c. Penyusunan Desain Program

Penyusunan desain program dilakukan pada tanggal 18, 19, 20, dan 21 Agustus 2015. Penyusunan kurikulum Bimbingan Teknis manajemen UKS di Karang Taruna “Bangun” Srimartani serta bimbingan lainnya, sesuai bimbingan teknis di masing-masing lokasi yang telah didapatkan kelompok.

Penyusunan desain program ini memanfaatkan waktu disela-sela menyiapkan diklat pementasan pendamping KUBE di kantor

Veteran. Langkah pertama dalam menyusun kurikulum, dimulai dengan membuat mata diklat kemudian merumuskan kompetensi dasar serta indikator keberhasilan dari mata diklat yang telah disusun, sehingga didapat pokok bahasan dari materi yang akan disampaikan pada program pelatihan nantinya. Kurikulum ini disusun bersama-sama di perpustakaan BBPPKS DIY dengan pembagian tugas kerja yang diberikan pada masing-masing individu sehingga dapat efektif dan efisien dalam pengerjaannya.

2. Manajemen Diklat

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta beberapa diantaranya yaitu diklat bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat manajemen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat perlindungan anak, diklat pendampingan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan diklat kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Setiap diklat memiliki jumlah jam latihan yang berbeda, sehingga pelaksanaan diklat juga memiliki jangka waktu yang berbeda. Jumlah minimal jam latihan sebuah diklat adalah 60 jam latihan atau selama 5 hari.

Pelaksanaan DIKLAT pada hari pertama dimulai dengan penerimaan peserta, lalu dilanjutkan dengan pembekalan dan dinamika kelompok. Penerimaan peserta berlangsung selama 3-5 jam. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penerimaan peserta yaitu pengisian *curriculum vitae*, pembagian kamar, serta pengecekan berkas yang mencakup surat tugas, SPPD, dan tiket transportasi apabila peserta berasal dari luar pulau Jawa. Setelah peserta selesai melakukan pendaftaran, peserta diberikan *welcome drink* dan kemudian dipersilahkan beristirahat di kamar masing-masing.

Ketika semua peserta diklat sudah melakukan pendaftaran dan berada di tempat diklat, peserta lalu diberikan pengarahan tentang diklat yang akan dilaksanakan. Sebelum proses pengarahan dimulai, panitia membagikan jadwal diklat, *id card* peserta, alat tulis, tas, dan jaket atau kaos untuk setiap peserta. Pengarahan program dilaksanakan di aula selama 1 jam pelatihan dan diikuti oleh semua angkatan, pengarahan program ini biasanya dipimpin oleh penyelenggara diklat. Di dalam kegiatan pengarahan program ini dijelaskan mengenai jadwal kegiatan diklat selama 5 hari ke depan yang akan diikuti

oleh semua peserta. Selain itu, biasanya ada pengumuman singkat untuk peserta yang perlu diinformasikan kepada semua peserta.

Setelah pengarahan diklat selesai, dilanjutkan dengan kegiatan *pra test* yang dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan *pra test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta tentang diklat yang akan dilaksanakan.

Setelah *pra test* selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan dinamika kelompok selama 2 jam latihan. Dinamika kelompok ini sendiri bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik antar peserta dan widyaiswara. Di dalam dinamika kelompok ini peserta diajak untuk mengenal peserta lain dan memiliki kekompakan dalam suatu tim melalui permainan-permainan yang dipimpin oleh widyaiswara dan pendamping widyaiswara.

Pada hari ke-2 dilaksanakan pembukaan diklat yang bertempat di aula kampus. Pembukaan diklat mencakup sambutan, pembacaan laporan penyelenggaraan diklat, dan penyematan tanda peserta. Diklat secara resmi dibuka oleh Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.

Setelah pembukaan diklat selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh nara sumber dari kementerian sosial pusat dan Widyaiswara BBPPKS Yogyakarta. Materi yang diberikan kepada peserta diklat berbeda-beda, tergantung pada diklat yang akan dilaksanakan. Selain itu, jumlah jam untuk pemberian materi pun berbeda-beda. Pemberian materi ini biasanya dilaksanakan selama 45 jam di dalam kelas, materi disampaikan oleh Widyaiswara sesuai dengan bidang ahlinya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dan pemberian materi diklat antara lain :

a. Curah pendapat (*brainstorming*)

Metode untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan serta pengalaman peserta berkaitan dengan pokok bahasan materi pelatihan

b. Ceramah dan Tanya jawab

Fasilitator memberikan uraian tentang substansi-substansi pokok yang terkandung dalam setiap materi pelatihan. Peserta mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tentang topik. Fasilitator memberikan jawaban atau penjelasan atas pertanyaan atau tanggapan peserta

c. Permainan peran

Metode peragaan perilaku oleh fasilitator maupun peserta atas konsep, sikap maupun keterampilan tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah permainan peran fasilitator bersama peserta memberikan tanggapan dan evaluasi atas pelatihan peran tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas maupun lapangan

d. Diskusi kelompok dan pleno

Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan suatu materi atau kasus sesuai dengan pedoman diskusi atau lembar kerja yang telah dipersiapkan. Fasilitator atau pelatih terlibat mendampingi peserta selama proses diskusi. Hasil diskusi dirumuskan dalam suatu laporan yang akan disampaikan masing-masing kelompok dalam diskusi pleno. Pada diskusi pleno tiap kelompok memberikan tanggapannya terhadap hasil diskusi kelompok lain. Fasilitator memberikan tanggapan atas materi dan jalannya diskusi.

e. Studi kasus (*case study*)

Peserta mendiskusikan suatu kasus. Kasus dapat diambil dari pengalaman peserta atau telah dipersiapkan sebelumnya oleh fasilitator. Studi kasus merupakan metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah empirik dalam tugas kehidupannya.

f. Penugasan/uji coba

Peserta baik secara perorangan atau kelompok diberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan. Penugasan untuk melatih keterampilan peserta untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah penugasan fasilitator dan peserta membahas bersama-sama hasil dan pengalaman dalam melaksanakan tugas tersebut.

Diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta memiliki program yang dapat menunjang diklat yaitu Praktek Belajar Lapangan (PBL). Praktek belajar lapangan (PBL) merupakan tahapan akhir dimana peserta dituntut untuk mengimplementasikan materi yang sudah didapatkan sebelumnya ke lapangan. PBL dilaksanakan selama 15 jam di desa atau lembaga yang sudah ditentukan. Setelah kegiatan PBL selesai, ada *review* hasil PBL dengan Widyaiswara. Selain *review*, juga diadakan seminar untuk presentasi hasil PBL per kelompok.

Kegiatan diklat setelah PBL yaitu *post test* dan evaluasi. *Post test* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta setelah mengikuti diklat, sedangkan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan, kritik, dan saran dari peserta untuk diklat yang telah dilaksanakan maupun untuk panitia penyelenggara, sarana prasarana, serta Widyaiswara.

Kegiatan diklat setelah *post test* dan evaluasi adalah penutupan. Dalam penutupan dilaporkan hasil pelaksanaan diklat, pelepasan tanda peserta, dan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada peserta yang memiliki nilai tertinggi dari hasil *post test*. Penutupan secara resmi dilakukan oleh kepala BBPPKS Yogyakarta beserta jajarannya.

Tugas Tenaga Kediklatan antara lain :

a. Fasilitator/Widyaiswara

Fasilitator Diklat Dasar-dasar Pekerjaan Sosial bertugas memfasilitasi substansi pembelajaran sosial dengan kurikulum yang telah ditetapkan, baik pembelajaran klasikal maupun non klasikal (PBL dan Out Bound), Fasilitator diklat tersebut antara lain:

- 1) Widyaiswara dari BBPPKS Yogyakarta.
- 2) Praktisi / Pakar dari Departemen Sosial RI.
- 3) Pakar dari Daerah

b. Kompetensi Widyaiswara

- 1) Memahami dan mampu membimbing peserta agar memiliki komitmen, integritas moral, dan tanggung jawab profesi.
- 2) Memahami dan membimbing peserta untuk menegakkan disiplin dan memiliki etos kerja.

- 3) Memahami dan mampu menjelaskan tentang masalah sosial, pelayanan sosial, serta kebijakan kesejahteraan sosial.
- 4) Memahami dan mampu menjelaskan tentang pembangunan sosial, kesejahteraan sosial, dan pekerjaan sosial.
- 5) Memahami dan mampu menjelaskan tentang manajemen pelayanan sosial.
- 6) Memahami dan mampu menjelaskan tentang analisis masalah sosial/kebutuhan yang dihadapi individu, keluarga atau masyarakat.
- 7) Memahami dan mampu menganalisis sumber-sumber pemenuhan kebutuhan/pemecahan masalah.
- 8) Memahami dan mampu memberikan bimbingan dan kerjasama peserta dalam kelompok.

c. Tugas Widyaiswara

- 1) Melaporkan perkembangan proses belajar mengajar pada waktu-waktu tertentu dan pada setiap akhir agenda pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan diminta atau tidak diminta kepada penyelenggara program berkenaan dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan pada program berikutnya.

d. Panitia

Panitia bertugas memfasilitasi operasional/pelaksanaan diklat yang meliputi penjadwalan, administrasi, sarana dan prasarana, bahan, perlengkapan, akomodasi, dan konsumsi

- 1) Penanggung Jawab
- 2) Koordinator
- 3) Wakil Ketua Bidang Akademis
- 4) Wakil Ketua Bidang Administrasi
- 5) Sekretariat
- 6) Pendamping

Hasil Penugasan Magang III / PPL pada diklat di BBPPKS telah terlampir.

A. Kegiatan Penunjang Lainnya

Kegiatan penunjang lainnya yaitu kegiatan tambahan yang dilakukan selama magang untuk mengisi waktu luang dan menambah jam kerja atau jam magang mahasiswa. Kegiatan penunjang lainnya yang dilakukan selama magang yaitu diskusi. Diskusi yang dilakukan antara lain tentang program setting masyarakat, *Training Need Assesment* (TNA), Hasil TNA, Pengembangan Setting Masyarakat, dinamika kelompok, cara menarik perhatian, andragogy, Praktek Belajar Lapangan (PBL), dan laporan akhir PPL.

a. Diskusi Penjelasan tentang Program Setting Masyarakat

Diskusi ini dilaksanakan pada Rabu, 12 Agustus 2015 pada pukul 13.00-15.00 WIB bersama pegawai lab. Peksos. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan narasumber Bapak Suradji, Bapak Wisnu, dan Ibu Sugiyarti. Beliau menyampaikan gambaran lokasi untuk program setting masyarakat. Bapak Suradji menggambarkan tentang kondisi di Desa Gamplong, Ibu Sugiyarti menjelaskan tentang gambaran Desa Prambanan, dan Bapak Wisnu menggambarkan tentang kondisi di **Desa Srimartani**. Bapak Suradji menyampaikan bahwa di Desa Gamplong merupakan Desa Produktif yang tahun lalu merupakan desa binaan dari Lab. Peksos sehingga pada tahun ini Lab. Peksos akan mengadakan Bimbingan Teknis untuk mengembangkan Desa Produktif tersebut. Selanjutnya Ibu Sugiyarti memberikan tentang kondisi Desa Prambanan yang masih menjadi awal dalam program setting masyarakat. Selain itu, Lokasi tempat bimbingan teknis yang saya dan sekelompok lakukan di beriakan arahan oleh Bapak Wisnu yang menjelaskan bahwa **terdapat karang taruna berprestasi di Desa Srimartani yang sebelumnya telah menjadi binaan Lab. Peksos dan program selanjutnya adalah untuk mengembangkan UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial) melalui karang taruna.**

Dari penjelasan setting masyarakat tersebut kita dapat mengetahui bahwa program tersebut merupakan salah satu ranah pemberdayaan masyarakat di Pendidikan Luar Sekolah.

b. Diskusi Kegiatan *Training Need Assesment* (TNA)

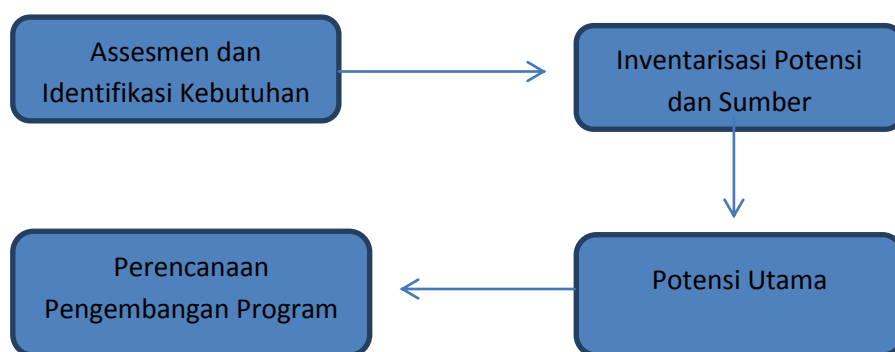
Diskusi dilaksanakan pada Kamis, 13 Agustus 2015 pada pukul 08.30-10.00 WIB di ruang Laboratorium Pekerja Sosial (Peksos) BBPPKS Yogyakarta. Diskusi ini diikuti oleh 6 pegawai Laboratorium Peksos dan 13 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh pembimbing PPL di BBPPKS yaitu bapak Prih Wardoyo untuk memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam kegiatan TNA. *Training Need Assesment* (TNA) merupakan kegiatan identifikasi kebutuhan di lapangan, sehingga mendapatkan sebuah kesenjangan. Alat yang digunakan untuk melakukan TNA ini adalah pedoman wawancara sebagai pedoman di lapangan. Dalam menyusun pedoman wawancara saya diberikan gambaran tentang aspek – aspek nya yaitu Method, Money, Man, Market, dan Material (5M).

c. Diskusi Hasil *Training Need Assesment* (TNA)

Diskusi hasil TNA di lakukan diruang Peksos BBPPKS pada hari Selasa, 18 Agustus 2015, jam 08-00 – 11.00 WIB. Disini kami tiap kelompok melaporkan hasil dari analisis kebutuhan dan identifikasi masalah kami di **Desa Srimartani** dan lokasi lainnya yang telah di identifikasi oleh kelompok lain. Setiap kelompok yang selesai melaporkan hasil TNA nya diadakan sesi tanya jawab dan memberi saran. Selain itu Bapak Prih Wardoyo melakukan revisi terhadap format laporan penyusunan hasil TNA dan tentang langkah – langkah menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Agar program pengembangan yang akan dilakukan benar – benar menjawab kebutuhan dari sasaran.

d. Diskusi tentang Pengembangan Program Setting Masyarakat

Diskusi dilakukan di ruang Lab. Peksos BBPPKS pada hari Rabu, 19 Agustus 2015 jam 08.00 – 10.00 WIB. Diskusi ini diikuti oleh 6 pegawai Laboratorium Peksos dan 13 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh pembimbing PPL di BBPPKS yaitu bapak Prih Wardoyo untuk memberikan penjelasan mengenai langkah – langkah dalam pengembangan program. Berikut hasil diskusi hari ini :



“Langkah-langkah pengembangan program”

Setelah kegiatan TNA selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya yaitu analisis hasil TNA sehingga dapat membedakan kebutuhan, masalah dan potensi dan sumber yang ada di lokasi program setting masyarakat yang akan dikembangkan. Dari data yang diperoleh dari kegiatan TNA maka dicari potensi utama di lokasi yang akan dikembangkan. Setelah potensi utama terlihat maka menyusun perencanaan program dengan menyusun kurikulum program pengembangan di Desa Srimartani dan dua lokasi lainnya.

e. **Diskusi Tentang Dinamika Kelompok**

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2015 pada pukul 08.00-09.00 WIB bersama pegawai lab.Peksos dan mahasiswa PPL UNY. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan koordinator bapak Totok dan narasumber Bapak Prih Wardoyo. Beliau menyampaikan manfaat dinamika kelompok dalam suatu kegiatan diklat. Hal ini sangat sesuai dengan kegiatan mahasiswa magang yang akan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan diklat di Kantor BBPPKS Kampus 2 Veteran. Dinamika Kelompok adalah kegiatan yang dilaksanakan diawal pelaksanaan diklat dengan tujuan untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, memiliki rasa kebersamaan, serta kerjasama antar peserta. Dalam diskusi ini, saya di ajarkan untuk memandu kegiatan dalam diklat dan permainan, antara lain pembukaan, penyampaian tujuan, yel-yel dan jargon, permainan hormat jepang, permainan tiga pilar, perkenalan, kontrak belajar, dan pemilihan ketua kelas.

f. Diskusi tentang Cara Menarik Perhatian Peserta

Diskusi ini dilaksanakan di Lab Peksos, pada tanggal 27 Agustus 2015 tentang cara menarik perhatian peserta, terutama dalam kegiatan diklat. Diskusi ini dipandu oleh Pak Prih Wardoyo, beliau menyampaikan tiga cara menarik perhatian peserta yaitu:

1) Suara

Untuk membangkitkan suasana di dalam ruangan atau di luar ruangan kita membutuhkan suara-suara yang dapat membuat peserta terbawa oleh alunan music tersebut, yang dapat membuat peserta nyaman, rileks dan senang.

2) Bau-bauan

Kita sebagai fasilitator harus memperhatikan bau-bau disekitar ruangan atau diluar ruangan. Apabila diruangan atau di dalam kelas kita harus membuat aroma kelas yang dapat membuat peserta tersebut nyaman dan rileks seperti menggunakan aroma terapi.

3) Warna pakaian

Warna pakaian seorang fasilitator juga sangat berpengaruh untuk menarik perhatian peserta. Misal jika kita tampil didepan kita harus menggunakan baju dengan warna yang cerah dan terang.

g. Diskusi Tentang Andragogi

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2015 pada pukul 13.00 – 14.00 WIB di Balai Diklat Kampus 2 Veteran. Setelah pelaksanaan PBL (Praktek Belajar Lapangan) pada diklat KUBE angkatan I dan II yang merupakan bagian dari kegiatan diklat. Diskusi dilaksanakan diantara para mahasiswa PPL. Dalam diskusi ini membahas tentang andragogy yaitu belajar orang dewasa. Andragogi adalah ilmu tentang cara belajar orang dewasa. Orang dewasa belajar sesuai dengan kebutuhan mereka dan sesuai dengan pengalaman mereka. Belajar orang dewasa tidak dapat dilakukan seperti cara guru-guru disekolah pada umumnya, namun

belajar orang dewasa lebih pada metode diskusi dan curah pendapat.

h. Diskusi Tentang PBL (Praktek Belajar Lapangan)

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 3 September pada pukul 13.00 – 14.00 WIB di Balai Diklat Kampus 2 Veteran. PBL merupakan kegiatan praktek lapangan yang harus dilaksanakan oleh peserta Diklat. Pihak Diklat hanya memberikan fasilitas tempat dan warga masyarakat yang menjadi sasaran dalam pendampingan KUBE. Pada PBL di minggu lalu dilakukan di Desa Gamping, Bantul. Pada pelaksanaan PBL kita dapat mengetahui tentang cara pendampingan KUBE di masyarakat. Metode yang digunakan sama dengan belajar orang dewasa, karena peserta KUBE diwajibkan telah menikah sehingga dianggap menjadi orang dewasa.

i. Diskusi tentang penyusunan laporan akhir kegiatan PPL

Diskusi penyusunan laporan dilakukan pada hari Senin, 7 September 2015 pada pukul 09.00 – 11.00 WIB di ruang Lab. Peksos. Diskusi ini diikuti oleh 6 pegawai Laboratorium Peksos dan 13 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh pembimbing PPL di BBPPKS yaitu Bapak Prih Wardoyo. Beliau mengingatkan kembali mengenai format laporan akhir sesuai dengan buku panduan PPL UNY. Sistematika laporan PPL, yaitu sebagai berikut :

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Abstrak

Bab I

A. Analisis Situasi

B. Perumusan Program & Rancangan Kegiatan

Bab II

A. Persiapan

B. Pelaksanaan

C. Analisis Hasil

Bab III

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

Setelah itu kami memaparkan agenda kami dalam menyusun laporan. Disini Bapak Prih Wardoyo menyetujui kerangka berfikir yang disusun oleh mahasiswa dan mengatakan sudah baik, serta pak prih menambahkan tentang alur berpikir dalam penyusunan laporan, yaitu dari belakang ke depan. Yaitu menentukan tujuan akhir terlebih dahulu, setelah itu menentukan langkah dan pembagian kerja. Selain itu Bapak Prih Wardoyo menyampaikan konsep ARM (Alami, Rasakan, Manfaat) dalam pembuatan atau memberikan analisis hasil dan refleksi.

C. Analisis Hasil dan Refleksi

Analisis hasil bertujuan untuk menjelaskan implementasi teori pendidikan luar sekolah yang diperoleh selama perkuliahan dengan kegiatan yang dilaksanakan selama magang. Kemudian refleksi bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang dialami, rasakan, dan manfaat yang didapat mahasiswa selama magang.

1. Analisis Hasil

Dari kegiatan PPL /Magang III PLS UNY dapat diperoleh hasil praksis berupa kesesuaian teori yang telah diperoleh dengan praktek yang telah dilakukan. Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran Diklat dan diberikan kesempatan untuk melakukan Dikjartih kepada peserta Diklat dalam kegiatan dinamika kelompok. Dinamika kelompok dilakukan pada hari pertama diklat. Dalam kegiatan dinamika kelompok tersebut, saya telah mengimplementasikan salah satu materi dari mata kuliah Teori Belajar Orang Dewasa. Dalam mata kuliah tersebut dijelaskan bahwa cara belajar orang dewasa berbeda dengan anak-anak. Orang dewasa belajar dengan menggunakan pendekatan andragogi.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa orang dewasa belajar dengan pendekatan andragogi. Teori Knowles tentang andragogi diungkapkan dalam empat hal sederhana, yaitu: konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar, dan orientasi belajar. Penerapan salah satu teori Knowles tersebut dalam dinamika

kelompok adalah konsep diri, dimana dalam pembelajaran orang dewasa mereka dilibatkan dalam segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan motivasi belajar dari warga belajar. Pada kegiatan dinamika kelompok peserta diminta untuk menyusun sendiri kontrak belajar yang akan mereka gunakan selama diklat berangsur.

Selain dalam kegiatan kediklatan, pengalaman yang bisa saya peroleh yakni melalui kegiatan di masyarakat. Kegiatan yang ada di masyarakat berupa need assessment sebagai langkah awal sebelum melakukan Bimbingan Teknis, yang merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Lab Peksos di BBPPKS DIY. *Need assessment* yang dilakukan, juga merupakan bagian dari manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Setelah melakukan need assessment, pengalaman memberdayakan masyarakat saya juga memperoleh dari kegiatan PBL sebagai rangkaian kegiatan Diklat Pendampingan KUBE. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diperoleh mahasiswa dalam proses perkuliahan. Bahwa esensi dari pemberdayaan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih berdaya dan mampu untuk mengembangkan diri dan keluarga.

Sebelum menggelar Bimbingan Teknis di masing-masing wilayah binaan, berangkat dari hasil need assessment yang telah dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan Peksos, diperlukan perancangan kurikulum. Kurikulum dirancang sebagai pedoman dalam pelaksanaan Bimbingan Teknis. Dalam kegiatan ini, saya mengimplementasikan apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran di kampus, terutama mengenai desain kurikulum pendidikan non formal.

2. Refleksi

Dari setiap kegiatan yang dilakukan, menimbulkan kesan yang mendalam. Hal tersebut dapat terjadi karena saya menemukan hal-hal baru yang dapat memberikan pembelajaran melalui pengalaman-pengalaman konkret di dunia kerja. Sehingga dapat memberikan gambaran secara nyata mengenai atmosfer dan iklim di dunia kerja, khususnya dunia pendidikan nonformal dan kesejahteraan sosial.

Saya juga mendapatkan berbagai hal positif melalui pelibatan di dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPPKS DIY, mulai dari menganalisis kebutuhan warga binaan, mendesain kurikulum bimbingan teknis, sampai dengan pada dunia kediklatan. Hal tersebut dapat merangsang potensi yang dimiliki oleh mahasiswa agar dapat berkembang di masyarakat.

Terdapat kesenjangan antara keefektifan waktu dengan beban tugas. Hal ini menyebabkan pekerjaan yang dilakukan dengan waktu yang dimiliki kurang optimal. Sehingga mahasiswa menjadi kurang produktif dan terkesan menganggur. Namun dalam setiap waktu luang yang tersedia, saya belajar menggunakan untuk hal-hal yang positif, seperti mengunjungi perpustakaan, untuk menggali lebih dalam mengenai dunia kesejahteraan sosial di masyarakat beserta dengan pendidikannya.

Saya juga mendapatkan pengetahuan baru melalui manajemen Diklat, analisis kebutuhan masyarakat, desain kurikulum bimbingan teknis, dan melakukan proses fasilitasi ketika melakukan praktek di lapangan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bekal dalam dunia kerja di masa depan atau bisa berbagi pengalaman dengan orang lain tentang kegiatan-kegiatan di kelembagaan seperti BBPPKS ini.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan PPL di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang telah terlaksana yaitu desain program, menghasilkan 3 kurikulum untuk bimbingan teknis salah satunya di Desa Srimartani, dari kegiatan manajemen diklat saya memperoleh pengalaman praktek dalam menerapkan metode andragogi. Metode tersebut saya lakukan saat membantu tim Lab. Peksos mengisi materi dinamika kelompok pada kegiatan Diklat. Karena saat itulah terjadi interaksi dengan peserta diklat.

Secara garis besar manfaat lain yang saya dapatkan dari kegiatan PPL yaitu kemampuan *public speaking* yang dimiliki mahasiswa meningkat. Saya mendapatkan istilah - istilah baru yang berkaitan dengan ilmu ke-PLS-an yang belum didapat di bangku perkuliahan. Selain itu, saya mendapatkan relasi baru dari kegiatan *Training Need Assesment (TNA)* di masing – masing lokasi setting masyarakat, serta berbagai kegiatan di dalam kelembagaan tersebut. Oleh karena itu, saya dapat mengetahui lebih dalam dan luas tentang dunia kerja di Pendidikan Luar Sekolah. Sehingga saya menjadi semakin termotivasi, terpacu dan yakin akan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi ke-PLS-an yang dimiliki.

Selain itu saya dapat belajar banyak hal, terutama dalam meningkatkan kemampuan / skills dalam suatu bidang, karena berbekal lulus saja tidak cukup untuk mendapatkan pekerjaan kelak, kita juga di tuntut untuk berkompeten dalam gelar yang kita peroleh, serta kita juga harus mempunyai kompetensi plus lainnya yang dapat menunjang kemampuan kita di bidang ke PLS-an, agar apa yang bisa kita capai dikemudian hari, tidak hanya berkompeten. Namun mempunyai skills lain yang bisa dikembangkan dalam diri kita masing-masing.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Mahasiswa diharapkan dapat lebih berperan aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi
 - b. Mahasiswa diharapkan dapat membangun interaksi kepada seluruh pegawai di BBPPKS

- c. Mahasiswa harus dapat memanfaatkan waktu luang, untuk melakukan hal-hal positif yang bisa dilakukan.
- d. Agar dapat menganalisis permasalahan yang ada di lapangan, untuk kemudian dapat dijadikan sebagai tugas akhir

2. Untuk LPPMP UNY

- a. Jangka waktu pelaksanaan PPL di lembaga non kependidikan diberi waktu yang lebih panjang daripada lembaga kependidikan
- b. Dapat meningkatkan kerjasama dengan lembaga non kependidikan yang lain, agar pengalaman mahasiswa dapat lebih beragam.
- c. Pembagian kelompok mahasiswa PPL di lembaga non kependidikan sebaiknya ditambah dengan jurusan lain, agar tidak hanya satu jurusan, namun terdiri dari beberapa jurusan yang memang ada kesamaan kompetensinya dengan lembaga yang di tuju.

3. Untuk Lembaga

- a. Agar desain kurikulum pengembangan program dapat ditindaklanjuti sebagai acuan dalam bimbingan teknis yang akan dilaksanakan di Desa Srimartani, dan dua lokasi lainnya yaitu Desa Gamplong dan Desa Prambanan.
- b. Dalam penyelenggaraan diklat agar dapat memperpanjang waktu Praktek Belajar Lapangan (PBL) dan lebih menyiapkan bahan pembelajaran diklat, untuk menunjang proses belajar mengajar yang lebih baik.
- c. Pembagian mahasiswa PPL tidak hanya di salah satu bidang namun dibagi ke bidang lain yang sesuai dengan kompetensi mahasiswa PLS, agar pengalamannya lebih bertambah lagi.

DAFTAR PUSTAKA

LPPMP UNY. 2015. *Materi Pembekalan PPL Universitas Negeri Yogyakarta.*

Yogyakarta: LPPMP UNY

LPPMP UNY. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta.*

Yogyakarta: LPPMP UNY

LPPMP UNY. 2015. *Panduan PPL/ Magang III Universitas Negeri Yogyakarta.*

Yogyakarta: LPPMP UNY

LAMPIRAN